

Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Di SDN 078 Bengkulu Utara

Enda Permata

SDN 078 Bengkulu Utara
endapermata11@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Pada penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI serta faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SDN 078 Bengkulu Utara. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI serta faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan pengambilan kesimpulan dengan cara induktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari strategi yang dilakukan guru PAI berupa selalu berusaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian peserta didik, memberikan motivasi, prinsip kooperatif dan individualisasi dan peragaan dalam pengajaran. Selain itu, strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perasaan senang terhadap materi, tingkat kesadaran peserta didik akan kebutuhan untuk mempelajari PAI, konsentrasi peserta didik, dukungan orang tuadan fasilitas yang disediakan sekolah

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Minat Belajar

Pendahuluan

Menurut Mary Bath Blegen yang dikutip oleh Frank Sennet, yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan antusiasme pada diri anak didik. Karena selain memiliki peranan sebagai fasilitator dan konselor, guru juga memiliki peranan sebagai motivator. Maka, selain memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar dan membantu peserta didik menemukan dan mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, guru juga memiliki peran untuk membangkitkan minat peserta didik untuk terus giat dalam belajar. Nabi memerintahkan kepada para pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat peserta didiknya riang. Sebagaimana Sabdanya:

Karena Nabi memerintahkan kepada para pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat mereka riang. Sebagaimana Sabdanya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ (فَلَيْسُكَ) (رواه احمد والبخاري)

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori).

Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya harus bertanggung jawab atas sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya.

Firman Allah dalam surah Al Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Bahwa setiap jiwa itu telah tergadai (terikat) dengan apa yang dikerjakannya.

Karena itu sudah seharusnya sebagai pemimpin dan sekaligus pelayan, seorang pendidik bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada Peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dengan membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan.

Jadi, seorang pendidik harus selalu mengerti kondisi dan keadaan peserta didik, sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka serta mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Penerapan strategi dalam proses pembelajaran mutlak digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Strategi yang digunakan harus bervariasi, hal ini diharapkan agar peserta didik mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran dimaksudkan supaya peserta didik aktif, tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.

Strategi adalah istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan arti yang tidak terlalu sama. Dalam konteks pendidikan, strategi belajar mengajar merupakan pola umum guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam perspektif psikologi, strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

Dari itu, strategi mengajar (*Teaching Strategy*) dapat diartikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan maksud dari strategi guru PAI adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang akan ditetapkan oleh pendidik pada peserta didik dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik sehingga pendidik dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu menambah wacana atau khazanah pengetahuan baru bagi peserta didik, sedangkan pembelajaran efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan motivasi bagi peserta didik selama proses pembelajaran.

Minat adalah salah satu sifat yang menetap pada diri seseorang. Dan istilah yang memiliki arti sama namun lebih sempit pengertiannya adalah perhatian. Jadi, minat belajar adalah perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminatinya. Dan yang dimaksud penulis minat belajar di sini adalah minat belajar peserta didik di SDN 078 Bengkulu.

SDN 078 Bengkulu Utara adalah suatu lembaga formal dimana peserta didik yang menempuh kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut sangat dibiasakan dan dididik mencintai agama sejak usia dini. Sekolah ini sangat menekankan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikannya.

Oleh karena itu tidak heran jika banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk belajar di lembaga pendidikan ini meskipun sekolah negeri. Bahkan di awal tahun ajaran ini, SDN 078 Bengkulu Utara melakukan penambahan kelas dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik baru yang mendaftar.

Menurut hasil observasi singkat yang peneliti lakukan, walaupun para peserta didik sudah banyak belajar agama di luar kelas tapi semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas tetap antusias. Oleh karena itu, penulis memandang perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru PAI SDN 078 Bengkulu utara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam kelas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan deduktif.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI SDN 078 Bengkulu Utara. Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara, yaitu:

1. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran,
2. Memusatkan perhatian,
3. Memberikan motivasi,
4. Prinsip kooperatif dan individualisasi,
5. Peragaan dalam pengajaran.

Serta data yang berhubungan dengan faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara, yaitu:

1. Perasaan senang terhadap materi yang dimiliki peserta didik,
2. Tingkat kesadaran peserta didik akan kebutuhan mempelajari PAI,
3. Konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran,
4. Dukungan orangtua di rumah,
5. Fasilitas yang disediakan sekolah.

Teknik penggalan data dilakukan dengan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah cara pengumpulan data yang diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan keadaan di lapangan secara langsung yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada dengan melihat dokumen yang ada di sekolah. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan tanya jawab secara langsung kepada informan dengan pertanyaan yang

telah dipersiapkan lebih dahulu untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara.

Temuan Data dan Hasil Penelitian

Data yang penulis himpun tentang hasil penelitian ini diambil dari fokus masalah dan menghubungkan dengan data yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut:

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara

1. Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif Dalam Proses Pembelajaran

Upaya pendidik dalam melibatkan peserta didik secara aktif sudah terealisasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari cara pendidik menyajikan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik bersemangat dan aktif dalam menerima pelajaran PAI. Pendidik juga menggunakan film pendek tentang sejarah Islam, video pembelajaran, atau audio visual sebagai media untuk menimbulkan *Visual Activities* dan *Listening Activities* peserta didiknya.

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat berupa aktifitas jasmani dan mental seperti membaca, bercerita, tanya jawab, menyanyi, mendengarkan audio pembelajaran, mendengarkan ceramah dan mendengarkan pengarahan, menulis dan mengarang. Beberapa contoh aktivitas tersebut dapat dilakukan seorang pendidik sehingga dapat meningkatkan usaha dan keinginan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

2. Memusatkan Perhatian

Timbulnya minat juga tergantung pada pemusatan perhatian yang merupakan faktor internal seseorang. Pada dasarnya antara minat dan perhatian memiliki titik kesamaan. Perbedaannya, minat sifatnya menetap pada masing-masing individu, sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara.

Guru PAI di SDN 078 Bengkulu Utara menuturkan bahwa telah mengupayakan pemusatan perhatian dengan cara memberikan sisipan humor di sela penjelasan materi pembelajaran. Namun hal tersebut belum cukup efektif untuk menarik perhatian semua peserta didik disebabkan selera humor tiap peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, salah satu cara yang logis untuk memusatkan perhatian peserta didik adalah dengan cara memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual, memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi pelajaran yang dibahas atau menunjukkan sikap dan penampilan yang menarik. Karena penampilan guru sangat besar pengaruhnya terhadap perhatian dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Menurut observasi yang peneliti lakukan, pendidik sudah menunjukkan sikap dan penampilan yang menarik sebagai guru PAI. Namun alangkah baiknya jika hal tersebut diiringi dengan memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar dan memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual agar perhatian peserta didik selalu tertuju kepada pendidik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

3. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik menjadi hal yang cukup penting dalam meningkatkan minat belajar. Pemberian motivasi belajar mempunyai cara yang beragam dan bebas dilakukan oleh pendidik asalkan masih dalam batasan yang wajar dan tidak berlebihan dan tidak memberatkan kepada peserta didik tersebut.

Motivasi ada dua. Pertama, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari luar atau dari orang lain. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar individu.

Sebagaimana diungkapkan pada penyajian data penelitian, pendidik sudah memberikan motivasi berupa tepuk tangan, pemberian nilai, hukuman bagi peserta didik yang lalai mengerjakan tugas dan mengadakan kuis yang menarik sehingga secara langsung menambah motivasi peserta didik dalam minat belajar.

Mengenai kegiatan kuis, guru mensiasatinya dengan menunjuk satu persatu peserta didik yang akan ditanya, hal ini dapat meminimalisir keributan di dalam kelas yang dapat mengganggu kelas lain yang sedang mengadakan kegiatan pembelajaran ketika kegiatan kuis berlangsung.

4. Prinsip Kooperatif dan Individualisasi

Prinsip kooperatif maksudnya adalah belajar atau bekerja bersama. Prinsip ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membangkitkan jiwa sosial antara peserta didik dan antara guru dengan peserta didik sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Sedangkan prinsip individualisasi adalah bahwa setiap peserta didik itu individu yang berbeda, baik dalam menerima, memahami, menghayati dan menganalisa pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidik juga telah menerapkan prinsip individualisasi dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dalam setiap kondisi peserta didik. Penerapan prinsip kooperatif salah satunya sebagaimana diungkapkan pendidik yakni melalui kerja kelompok atau diskusi. Dengan membentuk kelompok belajar, secara tidak langsung dapat membangkitkan jiwa sosial antar peserta didik sehingga terjalin hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendidik juga selalu siap sedia melayani perbedaan-perbedaan peserta didik dalam pembelajaran, membantu kesulitan belajar peserta didik agar potensi masing-masing dapat berkembang secara optimal.

5. Peragaan Dalam Pengajaran

Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Selain itu, penggunaan media akan menghindari kejenuhan peserta didik terhadap gurunya atau terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Pendidik telah mengemas dengan baik setiap kegiatan dalam pembelajaran dengan metode yang bervariasi berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, cerita, tutorial/bimbingan dan problem solving (pemecahan masalah). Selain itu, penggunaan medianya juga sudah sangat beragam seperti gambar, video singkat tentang sejarah Islam, lagu Islami dan video pembelajaran. Dengan adanya variasi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara

1. Perasaan Senang Terhadap Materi Yang Dimiliki Peserta Didik

Perasaan menyenangkan materi pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena materi pembelajaran yang menarik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Dan sebaliknya materi pembelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik.

Di SDN 078 Bengkulu Utara tingkat kesenangan peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI masih terbilang rendah. Karena peserta didik mengatakan menyukai pembelajaran PAI bukan karena materinya, tapi karena cara belajarnya. Peserta didik akan

berminat belajar ketika pembelajaran disampaikan pendidik dengan cara menampilkan animasi, memutar video, bercerita, atau metode yang bervariasi. Namun jika pembelajaran disampaikan oleh pendidik dengan penyampaian yang kurang menarik, maka peserta didik juga tidak akan bersemangat dalam belajar.

Menurut peneliti, untuk mengatasi hal ini pendidik harus lebih ekstra dalam memberikan motivasi akan pentingnya pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya senang kepada cara belajar saja, melainkan juga senang dengan materi dari mata pelajaran PAI. Karena pelajaran PAI sangat berguna untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat Kesadaran Peserta didik Akan Kebutuhan Mempelajari PAI

Peserta didik hanya memandang pelajaran PAI dari segi suka dan tidak suka, belum ada yang memahami betul tentang pentingnya mempelajari PAI. Maka setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan peserta didik patut memberikan pandangan baru kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari PAI, tidak perlu ekspektasi yang terlalu tinggi, cukup berikan beberapa contoh sederhana dalam dunia anak yang akan memberinya keuntungan lebih ketika dia bisa memahami pendidikan tentang agama. Maka, dengan sendirinya peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari PAI.

3. Konsentrasi Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran

Ketika pembelajaran PAI berlangsung terlihat ada beberapa peserta didik yang terlihat tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Masih ada peserta didik yang pandangannya kosong, berbicara dengan teman sebangku dan sibuk dengan dunianya sendiri dan ada yang sibuk permissi ke kamar kecil secara bergantian bahkan ada yang bersama-sama. Namun demikian, pendidik sudah berupaya dengan baik dan berusaha untuk selalu mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan cara menyapa peserta didik yang bersangkutan secara langsung atau memberikan pertanyaan seputar penjelasan yang sudah pendidik sampaikan sebelumnya.

Konsentrasi dan perhatian peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sebagaimana teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, konsentrasi sangat penting dan dibutuhkan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya bisa tercapai dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi peserta didik, sehingga konsentrasi merupakan persyaratan bagi peserta didik agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

4. Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah orang terdekat yang lebih banyak memiliki waktu bersama peserta didik dibandingkan pendidik. Sudah semestinya bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik, perhatian dan bimbingan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang diajarkan guru hanya akan berakhir di sekolah jika tidak diiringi dengan praktek secara langsung di kehidupan sehari-hari.

Orang tua peserta didik SDN 078 Bengkulu Utara sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan kesediaan orang tua membantu kesulitan belajar peserta didik ketika mengerjakan tugas PAI di rumah. Selain itu, orang tua juga menerapkan pembiasaan sholat 5 waktu, serta memasukkan peserta didik menimba ilmu di TPA yang ada di mesjid atau mushalla untuk menambah wawasan peserta didik terhadap ilmu agama. Meskipun dukungan tersebut masih bisa dibilang belum maksimal, dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan dari orang tua para peserta didik.

Mengatasi masalah ini, pihak sekolah atau pendidik membuat buku penghubung sebagai sarana atau media komunikasi guru melalui murid kepada orangtua yang berisi pengumuman penting, tugas-tugas dan informasi administrasi.

5. Fasilitas Yang Disediakan Sekolah

Fasilitas yang dimiliki SDN 078 Bengkulu Utara sudah dapat dikategorikan baik dan memadai. Hal ini dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar serta suasana kelas dan gedung yang ditata sedemikian rupa agar membuat peserta didik betah dalam belajar.

Dengan demikian, adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan akan menjadikan peserta didik semakin semangat dalam belajar. Sesuai dengan teori yang menjadi landasan pada penelitian ini, untuk memaksimalkan pengajaran yang disampaikan pendidik, pembelajaran juga harus didukung oleh berbagai fasilitas dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, selain yang sudah penulis paparkan diatas, guru PAI SDN 078 Bengkulu Utara memiliki satu strategi lagi yang juga sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Hal itu adalah kesediaan guru PAI meluangkan waktu untuk membantu kesulitan belajar peserta didik di luar dari jam pelajaran. Dengan adanya bimbingan ini peserta didik menjadi lebih percaya diri dan merasa lebih diperhatikan sehingga mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat dan memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari strategi yang dilakukan guru PAI berupa selalu berusaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian peserta didik, memberikan motivasi, menerapkan prinsip kooperatif dan individualisasi serta mengadakan peragaan dalam pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara adalah perasaan senang terhadap materi yang dimiliki peserta didik, tingkat kesadaran peserta didik akan kebutuhan mempelajari PAI, konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran, dukungan orang tua di rumah dan fasilitas yang disediakan sekolah.

Bibliografi

- Al-Qur'an dan terjemahannya*. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Dipenegoro.
- At-Taubany, Trianto, Ibnu Badar & Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: Kencana), 2017.
- Dzamarah, Saiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2006.
- Fank Sennet, Teachers of The Year, diterjemahkan oleh Rudy Chandra dengan judul, *Guru Teladan Tahun Ini*, (Jakarta: Erlangga), 2004.
- Muchith, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSail Media Group), 2008. Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2006.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2000. UU *Sisdiknas* No. 20/2003 (Bandung, Citra Umbara), 2003.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press), 2002.

Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press), 2002.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2000.
Mudyahardjo, Radja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2002.